
PENDEKATAN KECERDASAN MAJEMUK DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM (Sebuah Inovasi Pendidikan di SMA Al-Azhar Menganti Gresik)

Muhammad Mahfud, Rahmat Rudianto

STAI Al-Azhar, Gresik

mahfudmuhammad2020@gmail.com,

Rudiantorahmat1987@gmail.com

Abstract

Learning innovation is really needed in learning considering the intelligence possessed by a child is very diverse. This study wants to describe the religious learning innovation program carried out by Al-Azhar Gresik High School with a multiple intelligence approach. The research method used is qualitative research with a phenomenological-anthropological approach with data collection techniques in the form of structured interviews, participatory observation and documentation and data analysis used is descriptive analysis of Miles and Huberman. The results showed that innovation was carried out in five stages, namely introduction, persuasion, decision, implementation, and confirmation. The implementation of this innovation is carried out by means of a strategic plan, act, and evaluation.

Keywords: *learning innovation, multiple intelligences, Islamic religion lesson*

Abstrak

Abstrak berbahasa Indonesia ditulis menggunakan Book Antiqua-11. Jarak antarbaris 1 spasi. Abstrak berisi 100-200 kata dan hanya terdiri dari 1 paragraf, yang memuat tujuan, metode, serta hasil penelitian. Inovasi pembelajaran memang sangat diperlukan dalam pembelajaran mengingat kecerdasan yang dimiliki seorang anak sangat majemuk. Penelitian ini ingin mengurai tentang program inovasi pembelajaran agama yang dilakukan oleh SMA Al-Azhar Gresik dengan pendekatan kecerdasan majemuk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis-antropologis dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi dan analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dilakukan dengan lima tahapan yaitu pengenalan, persuasif, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. Pelaksanaan inovasi ini dilakukan dengan strategi *plan, act, and evaluation*.

Kata kunci: inovasi pembelajaran, kecerdasan majemuk, pelajaran agama Islam

Introduction

Sebagai suatu aktifitas yang dilakukan dari semenjak lahir hingga liang lahad (HR. Ibnu Majah), sudah seyogyanya pendidikan harus senantiasa dilakukan pembaruan (inovasi). Inovasi sebagai sesuatu yang dipersepsikan sebagai hal yang baru dalam gagasan, baru dalam praktik ataupun objek yang disadari atau tidak oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang dimaksudkan untuk mengatasi kebutuhan/masalah seseorang atau kelompok. (Rogers, 1983, 11). Dalam definisi lain inovasi tidak hanya berupa ide/gagasan, praktik atau objek yang dipersepsikan baru tetapi juga berbeda (difference) dari sebelumnya atau lainnya. Hal berbeda inilah yang kemudian menjadi nilai tambah (value added) bagi suatu inovasi. (Suryana, 2019, 4)

Dalam konteks aktifitas guru sebagai pengajar bentuk inovasi tersebut salah satunya berupa aktivitas pembelajaran di kelas. Tidak bisa dibayangkan bagaimana hasilnya jika interaksi guru dengan murid dilakukan dengan cara yang monoton selama bertahun-tahun. Maka, dalam konteks tersebut inovasi dalam pendidikan menjadi kebutuhan dan wajib adanya. Salah satu inovasi pendidikan yang mulai digunakan di sekolah-sekolah adalah pendekatan pembelajaran dengan Multiple Intelligence (kecerdasan majemuk). Salah satu konsep yang digagas dan dikembangkan oleh Howard Gardner seorang psikolog terkemuka dari University of Harvard. Gardner dalam teorinya menyatakan bahwa setiap anak memiliki komponen kecerdasan sebagai berikut : 1) Intelektual Linguistik. 2) Intelektual matematis-Logis. 3) Intelektual Ruang-Spasial. 4) Intelektual Kinestetik-badani. 5) Intelektual Musik. 6) Intelektual Interpersonal. 7) Intelektual Intrapersonal. 8) Intelektual lingkungan/Naturalis (Perkembangan selanjutnya dari 7). 9) Intelektual eksistensial (Perkembangan lebih lanjut dari 8) (Amstrong, 2002).

Dalam dunia pendidikan, teori multiple intelligences diterima karena mampu masuk ke dalam semua jenis kecerdasan. Konsep ini menegasi mitos bahwa anak cerdas adalah anak yang memiliki komponen kecerdasan tertentu saja. Karena menurut teori ini pada hakikatnya setiap anak adalah cerdas. Karena setiap anak memiliki kecerdasan tertentu dan potensi tertentu dan anak satu dengan anak lainnya memiliki kecerdasan yang berbeda. Albert Einstein misalnya, seorang fisikawan jenius yang dianggap sebagai manusia paling cerdas abad 20 yang jika dipahami dalam konteks kecerdasan majemuknya Gardner hanya memiliki komponen kecerdasan tertentu.

Pembelajaran agama Islam selama ini cenderung masih bersifat tekstual sehingga masih belum mengena kepada seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Oleh karena itu SMA Al-Azhar Menganti Gresik adalah salah satu sekolah menengah yang memiliki inovasi dalam pembelajaran

khususnya pembelajaran agama Islam yang menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk dari Gardner. SMA Al-Azhar sebagai salah satu sekolah dengan sistem include dalam pondok pesantren memungkinkan sekolah tersebut melakukan berbagai inovasi sebab yang pada umumnya pondok pesantren pembelajarannya bersifat monoton, namun SMA Al-Azhar telah berani melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan pendekatan multiple intelligences.

Kajian tentang kecerdasan majemuk telah banyak dilakukan, namun kebanyakan dilakukan di lembaga prasekolah. Jarang sekali dilakukan oleh lembaga pendidikan yang memiliki satuan pendidikan tingkat menengah. Seperti Mahfud (2020) yang mengaplikasikan pembelajaran pada preschool dengan basis kecerdasan majemuk, Abidin (2017) yang mengembangkan pembelajaran di madrasah dengan pendekatan kecerdasan majemuk, dan Sholeh (2016) yang memfokuskan pembahasannya pada kecerdasan majemuk berorientasi pada partisipasi peserta didik. Kajian dengan pendekatan library juga pernah dilakukan oleh Fadilah (2019) yang menyandingkan kecerdasan majemuk dengan pendidikan Islam, Syarifah (2019) mengkaji secara konseptual kecerdasan majemuk Howard Gardner, Setiawan (2019) lebih spesifik dalam mengkaji kecerdasan majemuk dengan pendekatan literasi. Machali (2014) lebih dulu membahas tentang pengembangan kurikulum 2013 berbasis kecerdasan majemuk. Berdasarkan kajian-kajian tersebut masih belum ditemukan kajian yang secara spesifik mengkaji tentang pembelajaran agama Islam dengan pendekatan kecerdasan majemuk dan dijadikan sebagai suatu inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tulisan ini ingin mengkaji secara komprehensif tentang program inovasi pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh SMA Al-Azhar dengan menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk.

Research Method

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dinamakan penelitian kualitatif karena semua masalah yang akan digali bersifat holistik, menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara utuh. Penelitian ini secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan jenis ini akan berfungsi sebagai proses penggambaran alur, strategi, dan wujud desain holistik pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh SMA Al-Azhar. Selain itu, melalui penelitian ini, dapat tergambar peran peran penting yang dilakukan oleh masing-masing aktor sosial di internal lembaga tersebut.

Dari jenis penelitian kualitatif tersebut, maka peneliti akan menggunakan pendekatan fenomenologis-antropologis. Pendekatan fenomenologis akan digunakan untuk menggali data-data yang bersifat individual, dari pimpinan lembaga pendidikan formal, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Sedangkan, Pendekatan antropologis akan membincangkan apa yang tampak dan terlihat dari tensi dialektis para personal yang ada di objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman dengan langkah-langkah *data condensation*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

Results and Discussion

Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk pada dasarnya adalah sebuah konsep yang menunjukkan kepada kita bahwa mereka memiliki banyak sekali kecerdasan bukan hanya satu kecerdasan saja seperti yang kita ketahui selama ini. Memahami kecerdasan majemuk bukanlah untuk membuat anak-anak kita menjadi hebat. Namun, konsep tersebut, paling tidak dapat membantu kita dalam memahami kenyataan bahwa anak-anak kita itu menyimpan potensi yang luar biasa.

Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya atau suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkembangkan (Gardner, 1995; 13) Sedangkan kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki oleh tiap individu lebih dari satu macam. Menurut Howard Gardner setiap individu terdapat delapan jenis kecerdasan di dalam dirinya, yang disebut dengan kecerdasan majemuk. (Gardner; 2002, 13).

Kecerdasan merupakan kemampuan melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam masyarakat di lingkungan sekitar (Samples; 2002). Sedangkan (godfredson, 2000) yang dikutip Elliot dkk. Mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan mental yang bersifat umum, yang diantaranya sebagai kemampuan untuk menelaah, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, mengemukakan ide-ide, belajar

cepat, dan belajar dari pengalaman. Dua pendapat tersebut menegaskan bahwa kecerdasan sebagai suatu kemampuan. Kemampuan tersebut berfungsi untuk menelaah, merencanakan, dan sebagainya khususnya yang berhubungan dengan belajar.

Pendapat lain tentang kecerdasan dikemukakan oleh Lazear seperti yang dikutip oleh Suarca bahwa seseorang yang cerdas adalah (1) mereka yang dapat memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam hidupnya, (2) mereka yang dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan kreatif, dan (3) mereka yang dapat menghasilkan berbagai hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain(Suarca, 2005). Pendapat ini menunjukkan bahwa kecerdasan berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengupayakan sesuatu, yaitu memecahkan masalah, menghadapi tantangan, dan menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa kecerdasan majemuk adalah semua daya atau kemampuan yang dapat berkembang melalui pembelajaran yang terdiri dari delapan aspek kecerdasan dan satu lagi aspek kecerdasan lain yang merupakan perkembangan dari delapan kecerdasan menurut teori Gardner. Kecerdasan-kecerdasan majemuk tersebut yaitu:

a) Kecerdasan Linguistik

Dalam teori kecerdasan majemuk, Armstrong (2005: 19), menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik atau adalah suatu kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah kecerdasan linguistik ini mencakup sedikitnya dua pertiga bagian dari interaksi belajar-mengajar yang mencakup kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, kecerdasan linguistik juga berkaitan dengan kemampuan berbicara. Dalam hal ini, kecerdasan linguistik nampak pada para orator, pelawak, penyiar radio, atau politisi yang sering menggunakan kata-kata untuk memanipulasi dan mempengaruhi. Menurut Julia Jasmine (2007: 16-18), kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang paling unik dan memiliki kaitan yang paling erat dengan kehidupan setiap orang. Hal ini dapat dipahami karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata pada dasarnya bisa dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level..Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa komponen inti dari kecerdasan linguistik adalah kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan kalimat, serta bahasa. Adapun contoh orang-orang yang memiliki kecerdasan linguistik menurut Effendi (2005: 142) adalah parajurnalis, penulis, penyair sufistik, maupun orator.

b) Kecerdasan

Kecerdasan logika-matematis adalah kemampuan untuk memahami dasar-dasar operasional yang berhubungan dengan angka dan prinsip-prinsip serta kepekaan melihat pola dan hubungan sebab-akibat serta pengaruh. Sedangkan Armstrong mendefinisikan kecerdasan logika-matematis sebagai kemampuan menggunakan angka dengan baik, dan melakukan penalaran yang benar. Selanjutnya Lazear mengemukakan kecerdasan logika matematis merupakan pola berpikir yang bervariasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti pembuatan daftar prioritas untuk menghasilkan sesuatu dan suatu perencanaan untuk masa depan. Anak-anak yang memiliki kecerdasan logika-matematis biasanya berpikir secara numeric atau dalam pola urutan yang logis (Noveradila, 2015). Anak yang memiliki nilai tinggi untuk kecerdasan ini suka melakukan eksperimen untuk membuktikan rasa penasarnya antara lain dengan pertanyaan atau aksi eksperimental (Amir, 2013). Anak yang seperti ini adalah anak yang selalu yakin bahwa semua pertanyaan memiliki suatu penjelasan rasional sehingga sering lebih merasa nyaman berhadapan dengan sesuatu yang dapat dikategorisasikan, diukur, dianalisis, dan ditilik kuantitasnya dalam berbagai cara.

c) Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar dan imagi-imagi, serta kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual-spasial, termasuk di dalam kemampuan menghasilkan imagi mental dan menciptakan representasi grafis Efendi (2005: 145). Menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Armstrong (2002: 10), inti dari kecerdasan spasial adalah kepekaan mempersepsi (merasakan) dunia spasial-visual secara akurat dan mentransformasikan persepsi awal seseorang. Selanjutnya, menegaskan bahwa kecerdasan spasial kecerdasan spasial adalah kecerdasan yang dapat digunakan untuk mengenali objek dan pemandangan di lingkungan aslinya. Sementara itu, berkaitan dengan kecerdasan spasial pada anak-anak sekolah, Suparno (2008: 33) mengungkapkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan spasial yang baik akan dengan mudah belajar ilmu ukur ruang. Selain itu, anak yang memiliki kecerdasan spasial, menurut Armstrong (2002: 28) juga memiliki ciri-ciri lain, antara lain mampu memberikan gambaran visual yang jelas ketika sedang memikirkan sesuatu, mudah membaca peta, grafik, dan diagram, menggambar sosok orang atau benda yang persis aslinya.

d) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik, menurut Tony Buzan sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi (2005: 152) merupakan kemampuan untuk memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin bagi orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, kecerdasan tubuh adalah kecerdasan atletik dalam mengontrol tubuh seseorang dengan sangat cermat. Oleh karena itu, menurut Agus Efendi(2005: 152), Buzan menegaskan bahwa jika kita memiliki kecerdasan tubuh yang tinggi maka kita akan memahami hubungan antara otak dan tubuh, men sana in corpore sano, pikiran yang sehat terdapat dalam badan yang sehat dan sebaliknya, badan yang sehat berada dalam pikiran yang sehat.

e) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical ini berhubungan dengan kemampuan untuk mencerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi. Kecerdasan musical juga dimiliki oleh orang yang peka nada, dapat menyanyikan lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama musik, dan yang mendengarkan berbagai karya musik dengan tingkat ketajaman tertentu. Berdasarkan pendapat Armstrong (2002: 179-180) keterampilan yang didukung oleh kecerdasan ini diantaranya: bernyanyi, memainkan sebuah instrumenmusik, merekam, menjadi dirigen, melakukan improvisasi, mengubah lagu, membuat transkrip, membuat aransemen, mendengarkan, membedakan nada, menyetem, melakukan orkestrasi, menganalisis dan mengkritik gaya musik.

f) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan ini mempunyai kemampuan untuk memahami orang lain dan melihat dunia dari sudut pandang orang yang bersangkutan. Oleh karena itu mereka dapat menjadi *networker*, perunding danguru yang ulung. Orang yang memiliki kecerdasan ini mempunyai kemampuan untuk menggunakan pemahaman yang diperolehnya untuk bernegoisasi dengan orang lain, meyakinkan orang lain untuk mengikuti tindakan tertentu, menyelesaikan konflik antar individu, mendapatkan informasi penting dari rekan sejawat, serta mempengaruhi rekan kerja, rekan sejawat, dan teman sebaya dengan berbagai cara. Salah satu ciri individu yang mahir dalam pergaulan antar pribadi adalah kemampuan untuk menemukan individu utama dalam sebuah kelompok yang mampu menolongnya mencapai sasaran. (Amstrong: 2002: 103-104)

g) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk mengakses perasaansendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosi, dan

menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya. Orang dengan kecerdasan ini sangat mawas diri dan suka bermeditasi, berkонтемплasi, atau bentuk lain penelusuran jiwa yang mendalam. Sebaliknya, mereka juga sangat mandiri, sangat terfokus pada tujuan, dan sangat disiplin. Secara garis besar, mereka merupakan orang yang gemar belajar sendiri dan lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain. Menurut Armstrong (2002: 151) keterampilan kerja yang memerlukan kecerdasan ini antara lain melaksanakan keputusan, bekerja sendiri, mempromosikan diri sendiri, menentukan sasaran, mencari sasaran, mengambil inisiatif, mengevaluasi, menilai, merencanakan, mengorganisasi, membedakan peluang, bermeditasi, dan memahami diri sendiri.

h) Kecerdasan Naturalis

Menurut Gardner, sebagaimana dikutip oleh Armstrong (2002: 215), kecerdasan naturalis ini tidak hanya bisa berkembang pada orang-orang yang dekat pada flora dan fauna saja, namun orang yang jauh dari flora dan fauna, seperti orang-orang yang hidup di kota, juga bisa mengembangkan kecerdasan naturalisnya, karena kecerdasan naturalis itu tidak sekedar kemampuan untuk memahami flora dan fauna saja tetapi bisa berupa kemampuan untuk membedakan jenis benda-benda yang ada di kota, seperti jenis sampul CD, sepatu karet, atau mobil. Orang yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi, menurut Suparno(2008: 42), mampu hidup di luar rumah, dapat berteman dan berhubungan baik dengan alam, mudah membuat identifikasi dan klasifikasi tanaman dan binatang. Orang ini mempunyai kemampuan untuk mengenal sifat dan tingkah laku binatang, mencintai lingkungan, dan tidak suka merusak lingkungan hidup.

i) kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam jagat raya yang luas, jauh tak terhingga dan menghubungkannya dengan kehidupan selanjutnya (kematian). Kecerdasan ini melibatkan kemampuan manusia dalam menjawab berbagai macam persoalan terdalam tentang eksistensi atau keberadaan manusia. Para ahli filsafat (Filosof) merupakan salah satu bukti kecerdasan ini, diantaranya adalah Plato, Sokrates, Immanuel Kant, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd. Mereka berpikir dan memikirkan tentang eksistensi manusia dan alam. (Maarif: 2020)

j) Kecerdasan Spiritual

Menurut (Danar, 2000)Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman yang

menyatu untuk membedakan sesuatuyang benar dengansesuatu yang salah. (Agustian, 2003) dalam bukunya ESQ memberikan definisi bahwa yang dimaksud kecerdasan rohani atau spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara komprehensif. (Mahfud: 2020)

2. Inovasi Pembelajaran Agama Islam dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk

Inovasi pembelajaran agama Islam dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang dilakukan oleh SMA Al-Azhar Gresik dilaksanakan melalui lima tahapan penting. (Nuripan: 2021) Tahapan-tahapan tersebut yaitu tahap pengenalan; tahap persuasif; tahap keputusan; tahap pelaksanaan; dan tahap konfirmasi.

Tahap pengenalan dilaksanakan setelah ketua yayasan, kepala sekolah, dan wakil kepala bidang kurikulum melakukan MoU dengan Buzan Corporation tentang pendampingan dan pelatihan pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk. Menurut Bapak Ade Julius Rizky, perjanjian ini adalahlanjutan dari program Brain Smart Teaching pada tahun-tahun sebelumnya. Tahap persuasif dilaksanakan setelah para guru mendapatkan pelatihan terkait pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang didampingi langsung oleh Bapak Ade Julius Rizky. Setelah itu karena dirasa perlu untuk diadakan inovasi dalam pembelajaran maka dipustukanlah penggunaan pendekatan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran khususnya pembelajaran agama Islam.

Tahap pelaksanaan inovasi pembelajaran ini dilakukan dengan tiga strategi utama yaitu *plan, act, and evaluation*. Strategi *plan* dilaksanakan dengan cara membedah kurikulum mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pembedahan kurikulum dilakukan bersama oleh tim pengembang kurikulum dengan wakil kepala bagian kurikulum yang kemudian dipilih standar kompetensi dan kompetensi dasar yang nantinya akan diajarkan dengan pendekatan kecerdasan majemuk. Hasil dari telaah kurikulum tersebut selanjutnya dideseminaskan kepada seluruh guru khususnya guru agama Islam karena beliau yang nantinya akan melakukan *act* pada saat pembelajaran. Hasil telaah kurikulum ini juga disosialisasikan kepada wali murid agar senantiasa berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam menyukseskan program. Menurut Bu Anarisa, waka kurikulum SMA Al-Azhar Gresik, hasil pembedahan kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Rencana Pembelajaran Agama Islam dengan pendekatan Kecerdasan Majemuk

No	Jenis Kecerdasan	Materi /Bahan Ajar
1.	Kecerdasan Lingustik	<ul style="list-style-type: none"> • Materi al-Quran dan Hadis <ul style="list-style-type: none"> a. Membaca ayat al-Quran dan Hadis dengan tartil b. Membaca terjemah ayat al-Quran dan Hadis • Materi Akidah dan Akhlak <ul style="list-style-type: none"> a. Menghafalkan asmaul husna b. Menyebutkan pokok-pokok ajaran Islam dan menjelaskannya • Materi Fikih <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi tentang pokok-pokok ibadah, bersuci, dan hukum-hukum munakahat b. Mendemonstrasikan khutbah jumat dan kuliah tujuh menit. • Materi Sejarah dan Kebudayaan Islam <ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan kisah-kisah perjuangan rasul dan para sahabat dalam menyebarkan dan menegakkan Islam b. Menonton video-video kisah para sahabat
2.	Kecerdasan Logis-Matematik	<ul style="list-style-type: none"> • Materi al-Quran dan Hadis <ul style="list-style-type: none"> a. Membilang dengan benar nama ayat, nomor ayat, dan nomor surat yang dipelajari b. Membilang dengan benar nomor hadis, perawi hadis pada tingkat sahabat dan periwayat hadis (mukharrij) • Materi Akidah dan Akhlak <ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan secara tertib rukun Islam, rukun iman, dan asmaul husna b. Menyebutkan jumlah sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah dan rasul, menyebutkan jumlah malaikat, jumlah Nabi, dan jumlah kitab • Materi Fikih <ul style="list-style-type: none"> a. Mempraktikkan pembagian harta warisan b. Menghitung besar zakat pada masing-masing haarta yang wajib dizakati • Materi Sejarah dan Kebudayaan Islam <ul style="list-style-type: none"> a. Mengingat dan menghafal tanggal-bulan-tahun peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam

	b. Mengingat dan menghafal tanggal-bulan-tahun lahir dan wafatnya tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam
3. Kecerdasan Spasial	<ul style="list-style-type: none">• Materi al-Quran dan Hadis<ul style="list-style-type: none">a. Menulis kembali ayat al-Quran dan hadis dengan baikb. Membuat kaligrafi atau motto dan slogan dari ayat atau hadis• Materi Akidah dan Akhlak<ul style="list-style-type: none">a. Menyaksikan video-video tentang kebesaran Allahb. Mendengarkan kisah-kisah kemukjizatan Nabi dan Rasul dan orang-orang yang mendapatkan karamah dan irhas• Materi Fikih<ul style="list-style-type: none">a. Menyaksikan video pelaksanaan ibadah (salat, haji, kurban, dan lain-lain)b. Melakukan karya wisata ke Lembaga amil zakat infaq dan sadaqah• Materi Sejarah dan Kebudayaan Islam<ul style="list-style-type: none">a. Menyaksikan video perjuangan para Nabi dan sahabat serta para ulama dalam menyebarkan Islamb. <u>Mengunjungi makam-makam para auliya'</u>
4. Kecerdasan Kinestetik	<ul style="list-style-type: none">• Materi al-Quran dan Hadis'<ul style="list-style-type: none">a. Setoran hafalan ayat dan hadis yang telah ditentukanb. Berpasangan dalam melakukan bacac-simak ayat dan hadis yang telah ditentukan• Materi Akidah dan Akhlak<ul style="list-style-type: none">a. Membuat peta konsep tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzumahb. Melakukan sosio drama terkait materi akidah dan akhlak• Materi Fikih<ul style="list-style-type: none">a. Membuat diagram atau gambar silsilah nasab/keturunan terkait ahli warisb. Mendemonstrasikan kegiatan ibadah (salat, haji, umrah, wudlu dan lain-lain)• Materi Sejarah dan Kebudayaan Islam<ul style="list-style-type: none">a. Menyanyikan lagu-lagu warisan para wali wongo saat menyebarkan Islamb. Membuat komik salah satu tokoh Islam
5. Kecerdasan	<ul style="list-style-type: none">• Materi al-Quran dan Hadis

Musikal	<ul style="list-style-type: none"> a. Berlatih Qiraah (seni baca Quran) ayat-ayat pilihan b. Musikalisasi intisasi Quran dan hadis • Materi Akidah dan Akhlak <ul style="list-style-type: none"> a. Membaca puji-pujian yang berisi sifat wajib bagi Allah b. Membaca syair-syair tentang akhlak rasulullah dan <i>sahibul bait</i>. • Materi Fikih <ul style="list-style-type: none"> a. Menyanyikan lagu-lagu tentang materi haid dan waris dengan metode al-Miftah • Materi Sejarah dan Kebudayaan Islam <ul style="list-style-type: none"> a. Menyanyikan lagu-lagu warisan para wali wong saat menyebarkan Islam 	
6	Kecerdasan Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin diskusi kelompok dengan baik • Berinteraksi dengan guru dan teman dengan penuh kesopanan • Bersikap kooperatif, penyayang, berbagi, dan selalu menciptakan kedamaian
7	Kecerdasan Intrapersonal	<ul style="list-style-type: none"> • Menuangkan isi hati dan pendapat dalam pembelajaran • Membayangkan diri sendiri di masa yang akan datang • Berimajinasi menjadi salah satu tokoh dalam sejarah • Memupuk rasa percaya diri dengan menghargai hasil karya sendiri dan orang lain.
8	Kecerdasan Naturalis	<ul style="list-style-type: none"> • Materi al-Quran dan Hadis <ul style="list-style-type: none"> a. Mengeksplor ayat-ayat tentang lingkungan dan menemukan ide tentang menjaga lingkungan • Materi Akidah dan Akhlak <ul style="list-style-type: none"> a. melakukan karya wisata ke suaka alam dan suaka margasatwa dan mengaitkannya dengan kekuasaan Allah b. melakukan proyek pengolahan sampah dan membuat taman dan merawatnya • Materi Fikih <ul style="list-style-type: none"> a. Harta-harta yang wajib dizakati b. Muzaraah dan mukhabarah • Materi Sejarah dan Kebudayaan Islam <ul style="list-style-type: none"> a. Berkunjung ke museum-museum sejarah
9	Kecerdasan Eksistensial	<ul style="list-style-type: none"> • Materi al-Quran dan Hadis <ul style="list-style-type: none"> Menghayati dengan penuh khidmah ayat

		dan hadis yang dipelajari
		• Materi Akidah dan Akhlak Mengaplikasikan sifat-sifat Alah dalam kehidupan sehari-hari
		• Materi Fikih Selalu menjaga kesucian diri
		• Materi Sejarah dan Kebudayaan Islam Menghayati semua perjuangan para penyebar Islam dan meneladannya
10	Kecerdasan Spiritual	<ul style="list-style-type: none">• Membiasakan diri berdoa dan memuji kepada Allah• Bersikap sesuai dengan ajaran agama• Memberi teladan baik dalam perkataan dan perbuatan• Bercerita tentang kebesaran Tuhan dan esensi kehidupan

Strategi *act* pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara membuat *lesson plan* sesuai *pilot project* yang telah disepakati bersama antara guru dan pembimbing. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang dilakukan oleh SMA Al-Azhar adalah dengan optimalisasi 3M (yaitu optimalisasi metode, model, dan media pembelajaran) (Syakur: 2021). Optimalisasi metode dilakukan dengan cara mengaplikasikan berbagai metode dalam pembelajaran atau sering disebut dengan *mixed methode*. Optimalisasi model pembelajaran dilakukan dengan cara menyesuaikan capaian pembelajaran. Misal dibutuhkan model karyawisata maka *lesson plan* yang dibuat harus menyebutkan metode tersebut dan mengaplikasikannya. (Munir: 2021). Optimalisasi media dilakukan dengan cara mencari bahan atau media pembelajaran yang sesuai dan bersifat alamiah dan kontekstual.

Strategi pada tahap pelaksanaan yang terakhir yaitu *evaluation*. Pada tahap ini strategi yang dilakukan oleh SMA Al-Azhar adalah dengan cara melakukan supervisi dan audit mutu pembelajaran, mulai dari persiapan pembelajaran (RPP, *lesson plan*, pemilihan media, pemilihan metode, penggunaan pendekatan pemberajaran, lembar evaluasi), pelaksanaan pembelajaran (cara mengajar guru, bahasa guru dalam mengajar, kooperatif siswa), hingga evaluasi pembelajaran (bagaimana bentuk evaluasi, skala penskoran, dan pengembalian hasil pekerjaan ke siswa). Tahap evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan pihak luar yakni Bapak Ade Julius Rizky sebagai konsultan dalam program Pembelajaran Agama Islam dengan pendekatan kecerdasan majemuk.

Tahapan terakhir dari inovasi pembelajaran agama Islam dengan pendekatan kecerdasan majemuk yaitu tahap konfirmasi. Pada tahap ini pihak SMA Al-Azhar memutuskan untuk melaksanakan inovasi ini pada tahun akademik berikutnya. Bahkan karena hasil yang dicapai cukup signifikan, pihak pengembang kurikulum dan pihak yayasan mencoba inovasi tersebut kepada satuan pendidikan lain yang ada di bawah naungan yayasan.

Dilihat dari lima langkah yang telah dilalui oleh SMA Al-Azhar, maka inovasi yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang luwes namun mengikat. Selain itu juga atas partisipasi orang tua siswa yang turut serta membantu memberikan bantuan moral dan spiritual terhadap pelaksanaan program inovasi ini. Peran guru juga tidak kalah penting dalam inovasi ini karena guru adalah ruh dalam pembelajaran dan sebagai actor dalam proses pembelajaran. Selain itu, program ini juga mengalami kendala ketika pembelajaran menggunakan pendekatan *project based learning*, ada beberapa siswa yang merasa keberatan. Solusi yang dilakukan yaitu dengan melakukan *sharing* bahwa tidak perlu membutuhkan biaya yang tinggi dalam penyelesaian proyek, siswa bisa memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar. Selain itu pihak yayasan dan pihak satuan pendidikan juga mengaggarkan biaya yang lebih signifikan untuk pelaksanaan program inovasi ini. Optimalisasi paguyuban wali murid dan pelibatan alumni dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kekurangan program ini.

Conclusion

Inovasi pembelajaran agama Islam dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang dilaksanakan di SMA Al-Azhar Gresik dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu tahapan pengenalan bentuk inovasi pembelajaran yang akan dilaksanakan; kedua, tahap persuasif terhadap para aktor inovasi yaitu guru agama Islam; ketiga, tahap keputusan pelaksanaan program inovasi pembelajaran agama Islam dengan pendekatan kecerdasan majemuk; keempat, tahap pelaksanaan program inovasi; dan kelima, tahap konfirmasi yang mengahsilkan keputusan bahwa tahun akademik selanjutnya program inovasi ini akan dilaksanakan kembali dan diadopsi oleh satuan pendidikan lain di bawah yayasan.

Inovasi pembelajaran agama Islam dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang dilaksanakan di SMA Al-Azhar Gresik dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan pembedahan kurikulum secara bersama

antara kepala sekolah dan guru. Berdasarkan muatan generik dari kurikulum kemudian dikelompokkan menjadi beberapa tema. Dari tema tersebut kemudian dikembangkan beberapa indikator tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi selanjutnya yaitu melengkapi tema tersebut dengan membuatkan lesson plan dilengkapi dengan berbagai metode dan model pembelajaran serta alat evaluasi yang akan digunakan untuk melakukan penilaian. Pelaksanaan program inovasi pembelajaran agama Islam dengan pendekatan kecerdasan majemuk di SMA Al-Azhar Gresik dilakukan dengan cara maksimalisasi 3M yaitu model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Metode, model, dan media pembelajaran merupakan kombinasi yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan program inovasi ini. Model pembelajaran yang dilaksanakan merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada pembelajaran konstruktivisme, yang mana pelaksanaannya dengan cara student centered, guru hanya sebagai fasilitator dan mediator. Metode pembelajaran yang dilakukan berupa *mixed methode*.

References

- Abidin, Zainal. "Pengembangan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) di madrasah." Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 3.2 (2017): 120-131.
- Armstrong, Thomas, 7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- _____, Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- _____, Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan, Bandung: Kaifa, 2004.
- Amir, Almira.(2013). "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk." Logaritma, 1(1), 1-14
- Efendi, Agus, Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence atas IQ, Bandung: Alfabetika, 2005.
- Fadilah, Risydah. "Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." AL-IRSYAD 9.2 (2019).
- Gardner, Howard, Frames of Mind, Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century, New York: Basic Books, 1973.

- _____, Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century, New York: Basic Books, 1999.
- _____, Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktek, terj. Alexander Sindoro, Batam: Interaksara, 2003.
- Maarif, Muhammad Anas, and Eka Deni Sulistyanik. "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 4.2 (2019).
- Maarif, Muhammad Anas, Muhammad Husnur Rofiq, and Nur Silva Nabila. "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)." Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education 1.1 (2020): 1-19.
- Machali, Imam. "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013." INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 19.1 (2014): 21-45.
- Mahfud, Muhammad. "Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Kecerdasan Majemuk di KB-RA Al-Azhar Gresik." AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1.1 (2020): 49-65.
- Noveradila, Shinta.(2015). "Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematis Anak Usia Dini", Jurnal Sarjana Seni Rupa dan Desain, 1, 1-7.
- Setiawan, Adib Rifqi. "Literasi Saintifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk dan Motivasi Belajar." Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran 13.2 (2019): 126-137.
- Sholeh, Khabib. "Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik." Pustaka Pelajar, 2016.
- Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." Sustainable 2.2 (2019): 176-197.